

Efektivitas Pembelajaran PAK Fase E Bermuatan P3 Dengan Metode *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Sint Louis Semarang

Franciska Epilia

Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, STPKat Santo Fransiskus Assisi Semarang

Email: franciskaepilia@gmail.com

Yustinus Joko Wahyu Yuniarto

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang

Email: Jk_pr79@yahoo.com

Hartutik Hartutik

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang

Email: irenehartutik@gmail.com

Korespondensi penulis: franciskaepilia@gmail.com

Abstract. *In general, the application of teaching methods and devices in the classroom is still not optimal due to the lack of literature on PAK. Seeing the situation at Sint Louis High School, students are said to be quite heterogeneous so teachers need to prepare appropriate teaching tools. However, the problem is that the development of teaching materials in the new curriculum is still not optimal so that many students experience boredom and less than the maximum attitude of mutual cooperation with friends. The aims of this study were 1) to find out the effect of mutual cooperation on learning achievement using the TPS method assisted by teaching materials containing P3, 2) to find out changes in learning achievement using the TPS method, and 3) to find out the differences in student achievement using the TPS method to achieve mastery. This research is a type of experimental quantitative research, the results of this study show that 1) the average N-Gain score of the experimental class is 72.2 or 72.2%, so the N-Gain is quite effective in increasing student learning achievement, 2) there is a difference in achievement student learning by increasing the mean post-test score which was initially 60.1, after the posttest assessment the average was 88.27, and 3) the results of the simple regression test by testing the variable x (mutual cooperation) on y (learning achievement) showed a positive effect of 86.4%. So, it was concluded that the TPS method assisted by teaching materials based on the Pancasila Student Profile was effective for PAK learning. Suggestions are that teachers and students are able to develop teaching materials and learning media that are creative and of high quality to be given to students*

Keywords: *Think Pair Share, Independent Curriculum, Gotong Royong*

Abstrak. Penerapan metode dan perangkat ajar di kelas secara umum masih kurang maksimal karena minimnya sumber-sumber literatur tentang PAK. Melihat situasi di SMA Sint Louis, peserta didik dikatakan cukup heterogen sehingga guru perlu menyiapkan perangkat ajar yang sesuai. Namun permasalahannya yaitu pengembahan bahan ajar dalam kurikulum baru masih kurang maksimal sehingga banyak siswa mengalami kejenuhan dan kurang maksimal sikap gotong royong dengan teman. Tujuan dari penelitian ini adalah 1)mengetahui pengaruh gotong royong terhadap prestasi belajar dengan menggunakan metode TPS berbantuan bahan ajar bermuatan P3, 2)mengetahui perubahan prestasi belajar

metode TPS, dan 3) mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode TPS telah mencapai ketuntasan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 72.2 atau 72.2% maka N-Gain termasuk kategori cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, 2) terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatnya mean nilai post-test yang awalnya sebesar 60.1, setelah dilakukan penilaian posttest rata-rata sebesar 88.27, dan 3) hasil uji regresi sederhana dengan menguji variable x (gotong royong) terhadap y (prestasi belajar) menunjukkan adanya pengaruh yang positif sebesar 86,4%. Maka, disimpulkan bahwa metode TPS berbantuan bahan ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila efektif untuk pembelajaran PAK. Saran yaitu guru maupun mahasiswa mampu mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang kreatif dan berkualitas untuk diberikan kepada peserta didik

Kata kunci : *Think Pair Share, Kurikulum Merdeka, Gotong Royong*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai situasi belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya terhadap kecakapan spiritual, penguasaan diri, karakter diri, kecerdasan, keluhuran budi, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud 2017). Dalam pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia khususnya di era globalisasi yang semakin pesat ini. Melihat kemajuan zaman dengan perkembangan ilmu dan teknologi, manusia didorong untuk berkembang khususnya dalam dunia pendidikan. Kemajuan zaman memunculkan berbagai permasalahan pendidikan yang terkait dengan sumber daya manusia sehingga sampai saat ini pendidikan masih terus diupayakan demi terciptanya kualitas pendidikan yang unggul dan dapat memajukan kesejahteraan Negara. Dalam Undang-undang Sisdiknas No 10 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 dikatakan bahwa Sistem Pendidikan nasional merupakan hasil umum dari unsur-unsur pendidikan yang dihubungkan serentak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam komponen pendidikan ini secara menyeluruh dijalankan di lingkungan sekolah agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan terdiri dari tiga bagian utama: guru, siswa dan kurikulum (Suparlan, 2008:71) (Suwardi and Farnisa 2018). Tiga komponen ini dilaksanakan disekolah. Melalui proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tiga komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Guru pada dasarnya memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena tugas utamanya yaitu mendidik siswa-siswi baik secara akademis maupun non akademis berdasarkan dengan kurikulum yang sudah diterapkan sekolah.

Kurikulum merupakan bagian dari komponen pendidikan yang memiliki peran penting disekolah. Kurikulum pendidikan yang dipakai dalam PAK khususnya di beberapa Fase merupakan Kurikulum Merdeka. Konsep “Merdeka Belajar” yang sebenarnya belum menentukan arah tujuan pendidikan di negara kita. Namun, konsep belajar mandiri menunjuk pada partisipasi yang tepat dalam menuntut peningkatan finansial siswa sehingga mereka dapat belajar dengan bebas (Marisa 2021). Penerapan Kurikulum Merdeka dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah kebebasan dalam berpikir. Dalam melakukan kebebasan dalam berpikir tentu harus diawali dulu dari pendidik nya yaitu guru maka tidak mungkin terjadi pada para pelaku lainnya, yaitu peserta didik. Perubahan akan terjadi pada tingkat satuan pendidikan, dengan penerapan kurikulum ini berlangsung dari SD, SMP dan SMA/SMK. (Sinambela 2013). Dalam berbagai tingkatan satuan pendidikan Kurikulum Merdeka memuat beberapa mata pelajaran salah satunya Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Dalam rencana pelajaran terdapat suatu perbedaan penting dalam isi modul pelajaran dan rencana pelajaran (Maulida 2022). Modul dalam kurikulum merdeka merupakan sebutan lain dari RPP, hanya saja sekarang penyebutan dan formatnya di ubah. Selain itu, Modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, berisi rangkaian pengalaman belajar yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Prayoga 2016). Peran bahan ajar dalam pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman guru dalam memberikan materi pembelajaran. Menjadi seorang guru perlu memberikan materi pembelajaran melalui perangkat ajar yang menarik. Bahan ajar menjadi salah satu contoh perangkat ajar yang banyak di gunakan guru sebagai acuan mengajar di kelas. Pada saat penyusunan perangkat ajar yang memiliki peran penting adalah guru yang mengajar dikelas, dengan demikian diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk bisa berinovasi dalam pembuatan modul.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMA Sint Louis Semarang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik diketahui bahwa banyak peserta didik yang mengikuti pelajaran PAK ternyata bukan mereka yang beragama Katolik saja namun juga berasal dari agama lain seperti Islam dan Kristen, Hindhu dan Budha. Ternyata semua peserta didik wajib mengikuti pembelajaran PAK dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Peserta didik dikatakan sangat heterogen sehingga guru perlu menyiapkan perangkat ajar yang sesuai dengan konsisi atau situasi peserta didik.

Pada dasarnya, guru perlu membuat bahan ajar secara maksimal agar penyampaian konten materi dapat diterima baik oleh siswa. Namun realitanya masih banyak guru yang kurang memahami bagaimana cara menyusun perangkat ajar, terlebih pada kebijakan dalam Kurikulum Merdeka. Modul dalam kurikulum merdeka ini merupakan perubahan baru sehingga banyak perbedaan dari yang sebelumnya. Pembelajaran yang tidak merencanakan dengan modul ajar tentu akan terjadi proses belajar mengajar yang tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Untuk itu, akan terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya.

Penggunaan bahan ajar merupakan suatu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang seimbang antara guru dan peserta didik. Bahan ajar kurikulum merdeka menjadi acuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Isi dari modul kurikulum merdeka mempermudah guru untuk melakukan proses mengajar. Bahan ajar kurikulum merdeka khususnya di SMA Sint Louis kelas X membawa pengaruh positif bagi siswa. Pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam modul lebih mudah untuk diterapkan ketika mulai mengajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembelajaran di SMA Sint Louis Semarang khususnya pada pelajaran PAK masih nampak kurang maksimal dalam menggunakan bahan ajar di kelas. Akibatnya banyak siswa mengalami kejenuhan dan kurang kerjasama antar teman dalam pembelajaran di kelas karena siswa sibuk bermain handphone. Akhirnya peserta didik yang aktif hanya beberapa saja sedangkan yang lain sibuk dengan HP nya masing-masing. Ketika diberikan tugas kelompok dengan berbagai metode pun banyak siswa hanya mengandalkan teman sekelompoknya dan tidak membantu mengerjakan. Selain itu, peserta didik tidak mempunyai buku pegangan untuk belajar seperti modul atau LKS. Mereka semua mengandalkan penjelasan dari guru karena kurang lengkapnya buku pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Minimnya penggunaan bahan ajar menyebabkan peserta didik menjadi individualis dan tidak mau berkerjasama dengan teman. Bahan ajar kurikulum merdeka sebenarnya menekankan peserta didik untuk berani berkerja sama dengan teman salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan kelompok.

Keberagaman perbedaan yang ada di sekolah berdampak bagi kemampuan komunikasi peserta didik dalam bekerjasama. Hal ini terlihat jelas dari perilaku siswa yang pasif di kelas, ketika diberi waktu untuk berdiskusi dan pertanyaan dijawab secara lisan, siswa tidak mau terbuka dalam diskusi dan tidak mau menerima saran dan kritik dari teman-temannya. Selain itu, setelah 1 tahun menggunakan system daring pasti untuk memulai pembelajaran secara luring membutuhkan adaptasi dan perangkat ajar yang tepat. Adaptasi

pembelajaran ini juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkerjasama dengan teman. Ketika mengikuti pembelajaran secara online peserta didik pasif dan jarang ada tugas kelompok. Hal ini berdampak saat pembelajaran luring di mulai. Apalagi khusus kelas X menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, dimana peserta didik akan melakukan banyak kegiatan kelompok dengan temannya.

Kurangnya gotong royong dengan teman berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar peserta didik sehingga banyak yang mendapatkan nilai tidak tuntas KKM. Karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman lainnya. Individu yang memiliki kebaikan atau keunggulan karakter adalah seseorang yang mencoba untuk melakukan yang terbaik untuk Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya, bangsa, negara, dan masyarakat internasional untuk mengoptimalkan potensi dirinya (pengetahuan) beserta kesadaran, emosi dan motivasi (perasaan) (Hartutik and Isdaryanti 2014). Salah satu bahan ajar yang tepat untuk diterapkan dalam sekolah yaitu modul. Pembuatan modul ajar memang diperlukan kreativitas guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan karakter gotong royong. .

Penggunaan bahan ajar berbasis Profil pelajar pancasila merdeka belajar merupakan suatu bentuk yang efektif untuk membantu peserta didik menambah pengetahuan mengenai rancangan yang dipelajari melalui aktivitas belajar secara struktur. Dengan dibantu oleh bahan ajar peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran PAK di sekolah karena mereka bisa belajar melalui modul tersebut. Bisa dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar memotivasi semangat peserta didik dalam memecahkan masalah dan berkejasama dengan teman sekelompok. Peserta didik akan menemukan sebuah ide dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam bentuk penugasan yang diberikan oleh guru.

Metode yang dipilih untuk mengatasi permasalahan di kelas yaitu metode *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS). Di mana metode TPS ini mengajak peserta didik lebih aktif dan mau untuk membangun komunikasi dengan semua teman di kelas tanpa membedakan. Metode ini secara langsung mendorong siswa untuk mengamati dengan berpikir (*think*) secara berpasangan 1 orang (*pair*) menjawab beberapa pertanyaan terkait hal yang sudah diamati kemudian mereka akan mengkomunikasikan (*share*) hasil jawaban atas pertanyaan yang ada di bahan ajar bermuatan profil pelajar pancasila. Penerapan metode Think Pair Share (TPS) membutuhkan kemauan dan keterampilan, serta kemauan dalam membuat rancangan belajar dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama.

Metode TPS dalam pembelajaran PAK tentunya memerlukan perangkat ajar yang menarik. Dengan demikian dalam pembelajaran PAK ini berbantuan bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Isi dari bahan ajar bermuatan P3 tersebut mengajak peserta didik aktif dalam berdiskusi dan mau untuk membangun kerjasama dengan semua teman di kelas tanpa memandang perbedaan yang ada. Bahan ajar saat ini dikembangkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Dikembangkan dan dirancang oleh guru satuan pendidikan. Idealnya bahan ajar program Merdeka yang dirancang guru, dalam proses pembelajaran, tidak hanya merancang fase pembelajaran yang menuntut siswa untuk menguasai dan menguasai aspek pengetahuan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan (Rahimah, 2022).

Penggunaan metode TPS berbantuan bahan ajar merupakan salah satu tahap untuk membantu peserta didik menambah pengetahuan mengenai rancangan yang dipelajari melalui aktivitas belajar secara struktur. Dengan dibantu oleh bahan ajar peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran PAK di sekolah karena mereka bisa belajar melalui modul tersebut. Bisa dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar memotivasi semangat peserta didik dalam memecahkan masalah dan berkejasama dengan teman sekelompok. Peserta didik akan menemukan sebuah ide dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam bentuk penugasan yang diberikan oleh guru. Penerapan metode TPS berbantuan bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar peserta didik SMA Sint Louis Semarang dan secara khusus dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam aspek gotong royong dengan teman sekelas di tengah keberagaman yang ada.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran dengan banyak konten pembelajaran internal yang berbeda, konten tersebut semakin dioptimalkan sehingga siswa mempunyai durasi waktu yang pas untuk membiasakan diri dengan konsep dan memantapkan keterampilan. (Kemendikbud 2023). Menurut Nadiem, kebijakan program terkait kurikulum ini perlu ditanamkan terlebih dahulu kepada pendidik sebelum diteruskan atau diterapkan kepada peserta didik. (Marisa 2021). Guru perlu memiliki pemahaman sungguh terkait Kurikulum Merdeka Belajar ini. Sebelum menerapkan kebijakan baru ini kepada peserta didik, guru harus sudah melakukan perubahan tersebut. Salah satu bagian penting dalam Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan seperangkat sifat dan keterampilan kepribadian yang perlu dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai luhur. (Kemendikbud 2022). Terdapat 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila salah

satunya yaitu gotong royong. Di mana peserta didik memiliki kemampuan dalam kegiatan bersama sehingga yang dilakukan bisa berjalan dengan ringan, mudah, dan lancar (Kemendikbud 2022).

Salah satu bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka adanya perangkat ajar yang terdiri dari modul dan bahan ajar. Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran dapat berisi tentang materi dimana mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap yang perlu untuk dicapai oleh siswa. Bentuknya dapat berbagai macam, bisa seperti buku modul, LKS maupun tayangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk memecahkan suatu masalah. Pada dasarnya metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang dipakai untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali untuk membandingkan hasil (Hartutik 2021). Penelitian kualitatif eksperimen lebih ditekankan untuk digunakan sebagai penentu variable-variabel dan hubungannya dengan variable lainnya. Variabel bebas/independen pada penelitian ini adalah gotong royong. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu berlokasi di SMA Sint Louis Semarang. Peneliti memilih tempat di sini karena tempat yang mudah dijangkau dan peserta didiknya multicultural sehingga sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian. dilaksanakan dari tanggal sampai dengan 13 Februari sampai 6 Maret 2023. Perlakuan diberikan kepada siswa kelas X-3 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan untuk melihat capaian kerjasama mata pelajaran PAK peserta didik digunakan instrument tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran PAK Fase E bermuatan P3 dengan metode TPS dapat diperoleh hasil melalui beberapa uji untuk mengetahui metode tersebut efektif atau tidak. Setelah dilakukan beberapa uji peneliti memperoleh hasil sebagai berikut ini.

1. Hasil Penelitian

a) Uji Ketuntasan

Setelah melihat data prestasi belajar peserta didik, selanjutnya akan dilakukan uji ketuntasan dengan menggunakan uji banding satu sampel variable prestasi belajar

peserta didik atau di sebut dengan *one sample test*. Uji ketuntasan ini digunakan untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar peserta didik untuk mencapai KKM 78.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	30	88.27	6.883	1.257

One-Sample Test

Test Value = 78						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	8.170	29	.000	10.267	7.70	12.84

Berdasarkan dengan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig adalah $0.000 < 0,05$ maha artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan rata-rata hasil prestasi belajar peserta didik tidak sama dengan 78. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihar rataan empiris pada kolom mean yaitu 88.27. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran PAK Fase E bermuatan P3 dengan metode TPS efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X terhadap mata pelajaran PAK.

b) Uji N-Gain

Uji ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan suatu metode yang dicobakan pada kelas X-3. Uji N-gain dilakukan dengan menghitung selisih antara pre-test (tes sebelum menggunakan metode TPS) dan pos-test (tes sesudah diterapkan menggunakan metode TPS).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gainskor	30	.55	1.00	.7220	.13522
N_Gainpersen	30	54.55	100.00	72.2023	13.52174
Valid (listwise)	N 30				

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel diatas, diperoleh data rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 72.2%. Berdasarkan rata-rata tersebut maka termasuk dalam kategori baik dengan nilai minimum sebesar 54.55 Dan nilai maksimum sebesar 100. Maka analisis uji N-Gain berdasar tabel diatas menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar cukup “efektif” dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK kelas X-3 SMA Sint Louis Semarang.

c) Uji Pengaruh

Uji pengaruh antara variabel gotong royong dan variabel prestasi belajar peserta didik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh gotong royong terhadap prestasi belajar peserta didik dengan memakai regresi. Bentuk hipotesisnya sebagai berikut ini:

$H_0 : \beta = 0$ (persamaan tidak ada linear atau tidak ada relasi antara x dan y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (persamaan adalah linear atau ada relasi antara x dan y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh gotong royong peserta didik terhadap prestasi belajar, diperoleh output data sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.010	7.248		-1.105	.279
	X	1.165	.087	.929	13.311	.000

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1186.374	1	1186.374	177.172	.000 ^b
	Residual	187.493	28	6.696		
	Total	1373.867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.864	.859	2.588

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel 4.8 diatas, diperoleh persamaan regresi dengan nilai $a = -8.010$ dan $b = 1.165$. Maka persamaan regresi $\hat{y} = -8.010 + 1.165x$. selanjutnya untuk membuktikan diterima atau ditolak dapat dilihat dalam tabel 4.9, dimana diperoleh nilai $F = 177.172$, $\text{sig} = 0,000$ berarti H_0 menolak dan H_1 menerima. Jadi persamaannya adalah terdapat linier atau ada relasi antara variable x dan y . selanjutnya dapat dibuktikan dengan melihat koefisien determinasi R^2 pada tabel 4.20. diperoleh nilai R^2 atau $R^2 = 0.864 = 86,4\%$. nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variable hasil prestasi belajar peserta didik (y) dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variable gotong royong (x) sebesar $86,4\%$. Dengan demikian variable gotong royong berpengaruh besar terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

2. Pembahasan

a) Uji Ketuntasan

Metode TPS berbantuan bahan ajar bermuatan P3 dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik X-3. Hasil penilaian pre-test diberikan peserta didik memperoleh rata-rata skor sebesar 60.1 Sedangkan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode TPS berbantuan bahan ajar penilaian post-test ada peningkatan menjadi 88.27. Dengan hasil tersebut menunjukkan peserta didik terbantu dengan metode TPS berbantuan bahan ajar karena bahan ajar yang digunakan bisa dipelajari peserta didik dirumah untuk belajar. Menurut peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan metode TPS dengan bahan ajar tersebut memudahkan mereka untuk belajar. Dengan adanya bahan ajar ini membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

b) Uji N-Gain

Berdasarkan hasil seberapa efektivitas dari metode tersebut dapat dilihat dari hasil Uji N-Gain Skor (lih.tabel 4.7), diperoleh rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen

sebesar 72.2 atau 72.2%. Berdasarkan dengan tabel kriteria keefektivitasan N-Gain termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai minimum sebesar 54.55 % dan nilai maksimum sebesar 100%. Dengan melihat hasil tersebut maka penggunaan metode TPS berbantuan bahan ajar bermuatan P3 dalam pembelajaran PAK “efektif” dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK kelas X-3 SMA Sint Louis Semarang. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penilaian pre-test (sebelum bahan ajar diberikan) dan post-test (sesudah diberikan pembelajaran dengan bahan ajar) yang cukup meningkat sehingga mendapatkan hasil yang cukup efektif.

c) Uji Pengaruh

Hasil uji Regresi Sederhana didapatkan hasil pengaruh gotong royong terhadap hasil prestasi belajar peserta didik dengan nilai sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan gotong royong mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik Fase E X-3 SMA Sint Louis Semarang. Selanjutnya dari hasil ini akan diperjelas dengan melihat seberapa besar pengaruh koefisien determinasi R^2 atau Rsquare (lih.tabel 4.10) yaitu $R^2 = 0.864 = 86,4\%$. nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel prestasi belajar peserta didik (y) dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel gotong royong (x) sebesar 86,4% dan masih ada 13,6%. Dengan demikian variabel gotong royong berpengaruh besar terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian hasil penilaian gotong royong peserta didik mempunyai pengaruh terhadap hasil prestasi belajar sebesar 86,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PAK berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Maka dari itu kemampuan gotong royong yang tinggi akan memudahkan peserta didik untuk lebih mampu memahami dan mengerti pembelajaran PAK sesuai dengan materi yang ada sehingga prestasi belajar peserta didik akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Efektivitas pembelajaran PAK bermuatan P3 dengan metode TPS di SMA Sint Louis Semarang diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai mean dari rata-rata nilai N-Gain sebesar sebesar 72.2 atau 72.2%. Berdasarkan dengan tabel kriteria keefektifitasan N-Gain termasuk dalam kategori cukup efektif. Selain ini dilihat dari hasil penilaian tentang gotong

royong Fase E X-3 dengan 30 respon dengan rata-rata sebesar 82.67. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai mean mencapai kriteria baik. Nilai rata-rata siswa dalam penilaian pretest sebesar 60.1 dan nilai rata-rata siswa dari posttest sebesar 88.27. Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan hasil prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK Fase E SMA Sint Louis Semarang. Adanya peningkatan rata-rata sebesar 47%, diperkuat dengan hasil nilai rata-rata yang melebihi batas KKM yang sudah ditentukan dalam penelitian dengan nilai sebesar 78. Dengan melihat hasil tersebut maka penggunaan bahan ajar berbasis profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar “efektif” dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK kelas X-3 SMA Sint Louis Semarang

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan gotong royong peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase E. Pembelajaran PAK dengan menggunakan metode TPS memiliki gotong royong peserta didik terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh sebesar 86.4% dan masih terdapat 13.6% pengaruh dari berbagai aspek atau karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ada penelitian lanjutan untuk mengetahui peneruh-pengaruh apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik selain aspek gotong royong. Selain itu, Ketuntasan nilai prestasi belajar peserta didik sudah melebihi standar KKM yang ditentukan namun kenaikan belum mencapai angka sempurna yaitu 100. Dengan demikian diharapkan peneliti selanjutnya agar menggunakan metode TPS tersebut dapat mencapai rata-rata nilai lebih dari 88.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartutik. 2021. *Evaluasi Pembelajaran :Teori Dan Praktek Analis Perangkat Tes*. Semarang: UNNES PRESS.
- Hartutik, and Barokah Isdaryanti. 2014. "The Analysis Of The Integrated Of Learning Basic Science And Character Education In Elemenetary School In Semarang." *International Conference On Mathematics, Science, And Education 2014(Icmse)*.
- Kemendikbud. 2017. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional."
- Kemendikbud. 2022. "Dimensi & Elemen Profil Pelajar Pancasila Dalam Setiap Fase Di Platform Merdeka Mengajar."
- Kemendikbud. 2023. "Kurikulum Merdeka."
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5(1):72.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." 5(2):130–38.
- Prayoga, Teguh. 2016. "Teknik Penyusunan Modul Related Papers Langkah Langkah Pembuatan Modul Harpaarihta Tarigan." 1–7.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. "Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif." *E-Journal Universitas Negeri Medan* 6:17–29.
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(2):181–202.